Jurnal Edusciense
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu
Volume 8, No. 1 | 2021
p-ISSN: 2303-355x | e-ISSN: 2685-2217

ANALISIS MINAT GURU IPA TINGKAT SMP DALAM MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Halimatus Sakdiah

Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
halimatussakdiah@unimal.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengamati seberapa besar minat guru, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat guru IPA dalam menulis PTK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket yang sudah melalui uji validitas. Angket disebar kepada sampel yang telah diambil secara random sampling dari populasi guru IPA tingkat SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persentase minat guru IPA menulis PTK sangat rendah yaitu hanya sebesar 50,93%. Selanjutnya berdasarkan uji regresi berganda didapatkan didapatkan persamaan linier $Y = -0{,}006 + 0{,}552\ X_1 + 0{,}200\ X_2 + 0{,}250\ X_3$. Dengan nilai sig dalam uji F sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$) artinya ketiga variabel yaitu faktor diri sendiri, sosial dan emosional berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap minat guru menulis PTK. Dan berdasarkan Uji t didapatkan bahwa ketiga faktor berpengaruh positif terhadap minat guru IPA menulis PTK.

Kata Kunci: Minat, Menulis, PTK.

Abstract

The purpose of this study was to observe how much interest the teacher, especially the Natural Sciences teacher in writing Classroom Action Research (CAR). In addition, it is also to find out what factors influence the interest of science teachers in writing CAR. This type of research is a quantitative descriptive study using a questionnaire instrument that has gone through a validity test. Questionnaires were distributed to samples taken by random sampling from the junior high school science teacher population. The results showed that the percentage index of interest in natural science teachers writing CAR was very low at only 50.93%. Furthermore, based on multiple regression tests obtained obtained linear equations $Y = -0{,}006 + 0{,}552\ X_1 + 0{,}200\ X_2 + 0{,}250\ X_3$. *With sig in f test 0,000 ($p < 0{,}05$), meaning that the three variables, namely self, social and emotional factors have a significant effect together - together on the interest of teachers writing CAR. And based on the t-test it was found that the three factors had a positive effect on the interest of science teachers writing CAR.*

Keywords: *interest*, *writing*, *CAR*

PENDAHULUAN

Pendidikan itu bersifat dinamis dan selalu berkembang, maka sejatinya guru juga harus mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat yang terus berubah (baik itu perubahan sosial maupun budaya). Utuk menjaga mutu dan kualitas pembelajaran yang diasuhnya, sorang guru harus selalu mampu memberikan ide, inovasi, maupun pembaharuan baik dalam gaya, model, maupun media yang digunakannya dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelasnya. Peran guru bukan menjadi penyaji informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, melainkan membelajarkan siswa tentang cara-cara mempelajari sesuatu secara efektif (*Learning how to learn*). Guru yang professional dituntut menguasai bahan pelajaran, proses pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk gemar belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjaga mutu dan kualitas mengajarnya adalah melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang

dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Bahri, 2012). Hal ini sebagai mana dikemukan oleh Kember (2000) yang mengatakan bahwa penelitian tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan/ peningkatan mekanisme belajar dan mengajar. Borg dalam menyebut secara eskplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan (Suharsimin, Suhardjono, & Supardi, 2006) .

Dalam pembelajaran tantangan terbesar bagi seorang guru IPA adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai materi – materi IPA. Guru IPA harus kreatif dalam merancang proses pembelajaran IPA guna membangun pemahaman siswa mengenai materi IPA dan menghubungkan pengalaman belajarnya di sekolah ke dalam lingkungan sehari- hari siswa. Dari penjelasan di atas, seorang guru khususnya guru IPA seharusnya rutin melakukan PTK, mengingat setiap kelas yang dihadapi oleh guru memiliki karakteristik maka permasalahan yang berbeda – beda.

Metode penelitian dalam PTK sedikit berbeda dengan metode penelitian pada umumnya sesuai dengan karakteristik PTK sendiri. Adapun metode penelitian dalam PTK meliputi :

1. *Setting* Penelitian
   Setting penelitian menggambarkan kapan dan dimana penelitian akan dilakukan, subyek penelitian yang meliputi siapa, berapa jumlahnya, karakteristiknya bagaimana serta kolaboratornya (jika PTK kelompok) juga harus disertakan.
2. Prosedur penelitian
   Meliputi prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan dalam PTK antara lain (diadopsi dari (Prajitno, 2008)) :
   a. Perencanaan
      Prosedur perencanaan mendeskripsikan tentang :
      - rencana identifikasi permsalahan serta cara untuk memantapkan keadaan sebenarnya.
      - rencana alternative tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran.
      - rencana penyediaan sarana dan media yang diperlukan dalam penelitian

   b. Implementasi Tindakan
      Mendeskripsikan langkah-langkah implementasi tindakan yang akan dilakukan yang meliputi strategi apa yang akan dilakukan, materi apa yang akan diajarkan atau dibahas.
   c. Mengamati atau Monitoring
      Tahapan monitoring mendeskripsikan alat monitoring apa saja yang akan digunakan dalam mengamati pelaksanaan tindakan dan kejadian selama pelaksanaan tindakan, serta siapa petugas yang yang melakukan monitoring.
   d. Refleksi
      Mendeskripsikan mengenai bagaimana melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan berdasarkan hasil monitoring
3. Teknik Pengumpulan Data
   Bagian ini mendeskripsikan tentang bagaimana cara mengumpulkan data sebagai dasar dalam menetapkan alternative tindakan dan melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang yang dapat digunakan meliputi observasi, metode wawancara, dokumentasi, angket dan tes.
4. Teknik Analisis Data
   Mendeskripsikan tentang bagaimana cara menganilisis data yang telah dikumpulkan.
5. Kriteria Keberhasilan Tindakan
   Kriteria keberhasilan tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi tindakan yang akan dilakukan. Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai ukuran yang akan dijadikan patokan untuk menyelesaikan hal tersebut.

Ketika guru melakukan PTK secara terus menerus, maka ada tiga komponen yang akan merasakan manfaat dari penggunaan PTK yaitu siswa, guru dan sekolah. Borg dalam Suharsimin menyebut secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan (Suharsimin, Suhardjono, & Supardi, 2006).

Tujuan dari PTK adalah sebagai berikut (Kunandar, 2008):

1. Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, meningkatkan profesinalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
2. meningkatan kualitas pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang melengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menubuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan prosespembelajaran

Besarnya manfaat dan tujuan dalam menulis PTK, maka dapat dikatakan bahwa PTK merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun di lapangan terlihat guru sangat jarang dalam menulis karya ilmiah PTK. Hal ini terlihat dari sedikitnya publikasi ilmiah yang dilakukan guru. Guru hanya mementingkan proses belajar mengajar tapi tidak melakukan evaluasi lanjutan apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukannya sudah efektif atau belum. Bahkan terlihat juga beberapa guru belum menyelesaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) padahal tahun ajaran sudah hampir berakhir.

Permasalahan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat guru IPA dalam menulis PTK, apa saja yang mempengaruhi minat guru IPA dalam menulis PTK dan model pembelajaran apakah yang menjadi dominan dalam proses pembelajaran guru IPA?

Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor penentu minat guru dalam menulis PTK yaitu: Faktor Diri Sendiri, Faktor Sosial dan Faktor Emosional. Ketiga faktor tersebut memiliki indikator masing – masing dan dituliskan dalam beberapa butir soal yang tertulis didalam angket. Tiap idikator dituliskan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Dari Faktor yang Mempengaruhi Minat Guru Menulis PTK

No	Faktor yang Mempengaruhi minat Menulis PTK	Indikator
1	**Faktor Diri Sendiri**	Waktu
		Ide/Gagasan
		Motivasi
		Wawasan
2	**Faktor Sosial**	ikut teman
		ingin menjadi panutan
3	**Faktor Emosional**	kesenangan
		Kebanggan

Jurnal Edusciense
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu
Volume 8, No. 1 | 2021
p-ISSN: 2303-355x | e-ISSN: 2685-2217

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Dengan Populasi penelitian seluruh guru IPA tingkat SMP di kota Sungai Penuh. Sedangkan sampel diambil secara *random sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 50 orang guru IPA. Pengumpulan data secara angket yang menggunakan prinsip skala *likert*.

Analisis data angket dilakukan dengan cara – cara seperti berikut ini: a) Indeks Persentase, yaitu menghitung nilai persentase minat guru menulis PTK, b) Uji Normalitas Data, merupakan uji prasyarat untuk mmelakukan uji statistika dan c) Uji Regresi Berganda untuk menunjukan pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengalaman Guru IPA Menulis PTK

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket minat guru menulis PTK yang telah divalidasi oleh ahli. Dari 50 orang sampel yang diamati didapatkan bahwa guru IPA yang berpengalaman menulis PTK sebanyak 39 orang dan 11 orang lainnya belum pernah menulis PTK. Jika di persentasekan maka guru IPA yang pernah menulis PTK sebanyak 78% dan yang belum pernah menulis PTK sebanyak 22%. Persentase guru IPA yang pernah menulis PTK dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

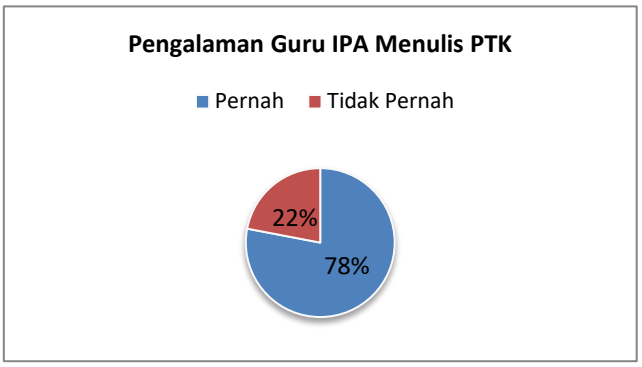

Gambar 1. Persentase Pengalaman Guru IPA dalam Menulis PTK

Jika diamati lebih lanjut berdasarkan alasana guru menulis PTK didapatkan bahwa dari 39 orang yang pernah menulis PTK tersebut sebanyak 24 orang atau sebanyak 61,54% menulis PTK ketika menulis tugas akhir skripsi ketika berstatus sebagai mahasiswa. Selebihnya 15 orang atau sebanyak 38,46% menulis PTK ketika hendak naik pangkat/ Golongan. Pengalaman guru menulis PTK ketika berstatus mahasiswa itu masuk kategori cukup lama, sehingga dianggap kurang relevan jika digunakan sebagai bahan reverensi guru dalam menulis PTK kembali. Untuk mengingatkan kembali guru dalam menulis, maka sangat dibutuhkan kegiatan – kegiatan yang meningkatkan kemampuan menulis.

b. Sertifikat Pendidik

Undang – Undang No 14 tahun 2005 secara jelas mengatur tentang pemberian tunjangan profesional bagi guru yang memiliki sertivikat pendidik. Agar mendapatkan tunjangan ini maka seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu seorang guru juga harus memiliki empat kompetensi wajib yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui

pendidikan profesi. Sebagai guru IPA yang telah memiliki sertifikat pendidik artinya sudah diakui sebagi guru profesional dalam bidangnya. Hasil penelitian ini mendapatkan keterangan mengenai sudah atau belumnya guru IPA yang telah menerima sertifikasi di SMP kota sungai Penuh sebagai mana gambar 2 berikut ini.

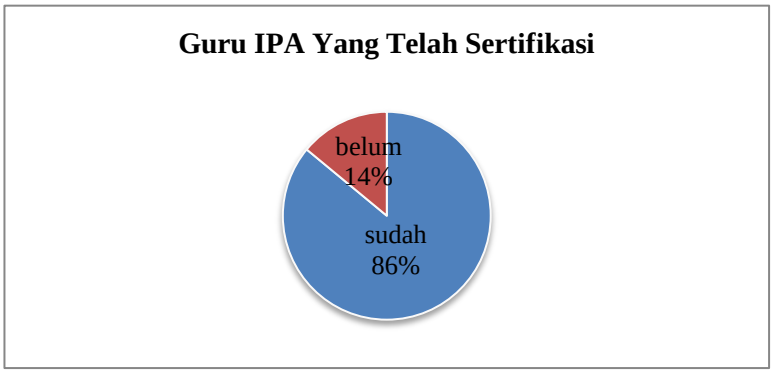

Gambar 2. Persentase Penerima Sertifikasi Guru IPA

Gambar di atas menjelaskan bahwa 86% atau sebanyak 43 guru IPA sudah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan sisanya sebanyak 14% atau sebanyak 7 orang guru belum memiliki sertifikat pendidik. Alasan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik beragam, mulai dari masa kerja yang belum mencukupi, belum terdata karena masih berstatus honor hingga belum lulus ujian kompetensi guru.

c. Model Yang Digunakan Dalam Pembelajar IPA

Guru IPA dalam menjalankan pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA dominan lebih memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif. Jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.

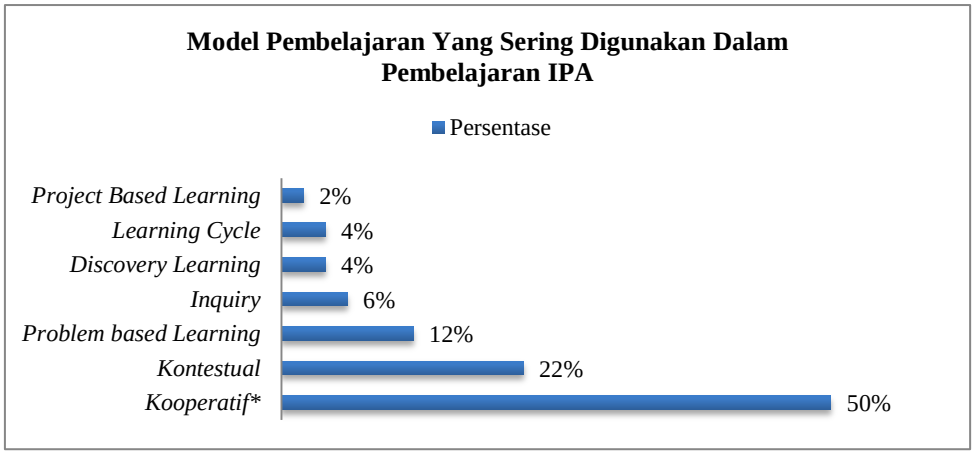

- Kooperatif dengan tipe NHT, TGT, STAD dll

Gambar 3. Persentase Model Pembelajaran Yang Sering Digunakan Dalam Pembelajaran IPA

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru IPA lebih memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif sebanyak 50%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif juga menggunakan kooperatif berbagai tipe baik itu TGT, NHT, STAD maupun yang lainnya. Model pembelajaran yang paling sedikit digunakan dalam pembelajaran IPA di tingkat SMP adalah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu hanya mencaipai

2% atau hanya satu orang saja yang menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan guru IPA merasa pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran IPA. Seperti yang telah dipahami bahwa menurut Jacobsen menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki 3 tujuan yaitu: 1) hasil belajar akademik, yaitu unggul dalam membantu pebelajar memi konsep-konsep yang sulit.2) penerimaan terhadap perbedaan individu, sehingga memungkinkan pembelajar menerima dan saling bergantung dalam menyelsaikan tugas dan 3) pengembangan keterampilan sosial, diamana pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada pebelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Jacobsen, 2008).

Namun perlu diingat bahwa dalam pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pemahaman konsep tapi juga mengenai keterampilan proses sains dan sikap ilmiah dalam pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan model pembelajaran yang juga memperhatikan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa seperti *discovery learning, inquiry* dan sebagainya.

d. Indeks Persentase Angket

Nilai indeks persentase angket dihitung berdasarkan persamaan

$$indeks\ \% = \frac{Jlh\ skor\ pilihan}{Jlh\ skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Sehingga didapatkan nilai indeks persentase untuk tiap – tiap faktor yang mempengaruhi minat guru menulis PTK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Minat Guru Menulis PTK

No	Faktor yang Mempengaruhi minat Menulis PTK	Persentase (%)
1	Faktor Diri Sendiri	44,54%
2	Faktor Sosial	56,38%
3	Faktor Emosional	60,60%
Rata – Rata Minat Guru Menulis PTK		**50,93%**

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, maka didapatkan bahwa indeks persentase minat guru IPA menulis PTK sebesar 50,93%. Ini menunjukkan bahwa persentase minta guru IPA menulis PTK dalam kategori Sangat Rendah. Masih berdasarkan indeks persentase yang telah dipaparkan, diketahui bahwa faktor yang emosional memberikan nilai paling tinggi yaitu 60,60% dalam memberikan pengaruh mempengaruhi minat guru menulis PTK.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji statistika lanjutan. Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan *software* SPSS-19. sehingga menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3 Outpput SPSS Untuk Tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Faktor Diri Sendiri	Faktor Sosial	Faktor Emosional	Minat Menulis PTK
N		50	50	50	50
Normal Parameters[a,b]	Mean	1,7834	2,2550	2,4240	2,0370
	Std. Deviation	,17461	,33689	,47232	,16125
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,174	,145	,109
	Positive	,117	,166	,082	,108
	Negative	-,143	-,174	-,145	-,109
Test Statistic		,143	,174	,145	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012[c]	,001[c]	,010[c]	,188[c]

a. Test distribution is Normal.

Dari kolom Kolmogorov-Smimov Z didapatkan taraf signifikan untuk Faktor Diri Sendiri sebesar 0,143, Faktor Sosial sebesar 0,174, faktor Emosional sebesar 0,145, dan minat guru dalam menulis PTK sebesar 0,109. Semua indikator memiliki taraf signifikan lebih besar dari 0,05 artinya semua data tersebut berdistribusi normal.

f. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 19 dengan hasil output uji Regresi Linier sebagai berikut.

Tabel. 4. Rekap Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	-,006	-2,620	,012
Faktor Diri Sendiri	,552	535,530	,000
Faktor Sosial	,200	378,324	,000
Faktor Emosional	,250	628,667	,000
F hitung = 306053,31		**Sig = 0,000**	
R^2 =1,000			

Dari data di atas menunjukan taraf signifikan (sig) pada faktor diri sendiri sebesar 0,012 ($p < 0,05$) artinya variabel faktor diri sendiri berpengaruh signifikan pada minat guru menulis PTK. Taraf sig pada faktor sosial sebesar 0,00 ($p < 0,05$) artinya variabel faktor sosial berpengaruh signifikan pada minat guru menulis PTK. Selanjutnya taraf sig pada faktor emosional sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya variabel faktor emosional berpengaruh signifikan pada minat guru menulis PTK.

Hasil analisi regresi liner berganda yang didapatkan pada tabel 4 dapat di buat persamaan regresi ganda sebagai berikut ini :

$$Y = -0,006 + 0,552\ X_1 + 0,200\ X_2 + 0,250\ X_3$$

Persamaan regresi ganda di atas memiliki makna:

a. **-0,006 = konstanta,** artinya minat guru IPA menulis PTK (Y), jika tanpa dipengaruhi oleh ketiga varibel yang digunakan sebagai variabel bebasnya (nilai $X_1=X_2=X_3=0$) akan bernilai - 0,006 poin.

b. **0,552 = Koefisien X1: Faktor Diri Sendiri,** artinya setiap peningkatan satu poin Faktor Diri Sendiri (X_1) tanpa diikuti peningkatan faktor lain, maka akan meningkatkan 0,552 poin minat guru IPA menulis PTK (Y).
c. **0,200 = Koefisien X2: Faktor Sosial, a**rtinya setiap peningkatan satu poin faktor sosial (X_2) tanpa diikuti peningkatan faktor lain, maka akan meningkatkan 0,200 poin minat guru IPA menulis PTK (Y).
d. **0,250 = Koefisien X3: Faktor Emosional,** artinya setiap peningkatan satu poin faktor emosional (X_3) tanpa diikuti peningkatan faktor lain, maka akan meningkatkan 0,250 poin minat guru IPA menulis PTK (Y).

Pehitungan untuk nilai F_{hitung} mendapatkan nilai sebesar 306053,319 perhitungan uji F ini menggunakan taraf signifikansi α = 5% dan nilai F_{tabel} didapatkan menggunakan tingkat keyakinan 95% artinya α = 5%, df 1 (jumlah variabel–1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 50-3-1 = 46 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,806. Berdasarkan perhitungan didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (306053,319 > 2,806), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Faktor Emosional, Faktor Sosial, Faktor Diri Sendiri secara bersama-sama terhadap terhadap minat guru menulis PTK. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Faktor Emosional, Faktor Sosial, Faktor Diri Sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat guru menulis PTK.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,3171, jika dibandingkan dengan t_{hitung} untuk masing – masing variabel didapatkan:

- Untuk faktor diri sendiri didapatkan t_{hitung} (535,530) > t_{tabel} (2,3171). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara faktor diri sendiri terhadap minat menulis PTK. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor diri sendiri berpengaruh positif terhadap minat guru IPA menulis PTK.
- Untuk faktor sosial didapatkan t_{hitung} (378,324) > t_{tabel} (2,3171). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara faktor sosial terhadap minat menulis PTK. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat guru IPA menulis PTK.
- Untuk faktor emosional t_{hitung} (628,667) > t_{tabel} (2,3171). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara faktor emosional terhadap minat menulis PTK. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor emosional berpengaruh positif terhadap minat guru IPA menulis PTK.

Rendahnya minat guru dalam menulis PTK ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunardjoko saat meneliti sekolah Muhammadiyah di Sukoharjo yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru-guru bersertifikasi pendidik belum sepenuhnya memiliki pemahaman konsep karya ilmiah. Selain itu Sumardjoko juga menyampaikan bahwa banyak kendala yang dialami guru dalam menulis PTK antara lain adalah masalah waktu, dana, usia, sarana prasarana sekolah, motivasi, kebijakan pimpinan, dan akses jaringan internet (Sunardjoko, 2017).

Faktor yang mempengaruhi minat guru menulis PTK ini dapat ditingkatkan dengan kerja sama dari berbagai pihak. Pihak pertama yang paling penting adalah guru sendiri. Dimana dengan menyadarkan guru mengenai tujuan, fungsi dan manfaat menulis PTK baik untuk siswa maupun guru itu sendiri, maka guru tersebut dengan sendirinya akan menulis PTK dalam setiap pembelajaran. Kesadaran dari guru dapat dipupuk dengan memberikan seminar, pelatihan, *workshop*, maupun kegiatan lainnya yang memberikan motivasi, pengetahuan maupun wawasan baru mengenai perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran yang akan digunakan dikelas yang diampunya.

Pihak selanjutnya adalah pihak sekolah yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator untuk guru sehingga meningkatkan motivasi guru dalam menulis PTK. Pihak sekolah juga diharapkan melengkapi alat – alat peraga maupun alat praktikum pendukung proses pembelajaran IPA, dimana seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran IPA tidak lepas dari pembelajaran eksperimen dan praktek. Selain itu pihak sekolah juga diharapkan tidak membebankan guru dalam menyelesaikan masalah administrasi. Masalah administrasi ini sering menjadi keluhan bagi guru dan seharusnya pekerjaan administrasi ini seharusnya menjadi tugas bagian tata usaha. Peran pimpinan yaitu kepala sekolah sangat besar, hal ini

disebabkan kepala sekolah memiliki wewenang yang paling mumpuni dalam menetapkan kebijakan – kebijakan dan tata kelola keuangan sehingga dapat mendukung dan memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalismenya .

Pihak selanjutnya yang paling penting adalah pihak pemerintahan, yang dimaksud dengan pihak ini merupakan dinas pendidikan. Dinas pendidikan hendaknya meningkatkan penyuluhan, pelatihan dan kegiatan – kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dalam menulis PTK. Pemerintah diharapkan mampu menghasilkan kebijakan – kebijakan yang mendukung kinerja guru dalam menulis. Selanjutnya pemerintah juga diharapkan dapat memberikan reward bagi guru yang mampu menulis dan menerbitkan tulisannya, sehingga guru tidak menjadikan menulis PTK sebagi beban wajib yang dikerjakan pada saat kenaikan golongan saja. Sehingga reward dapat digunakan sebagai pemupuk motivasi guru untuk terus menulis dan meneliti di kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat guru menulis PTK dalam kategori sangat rendah yaitu sebesar 50,93%.
2. Model Pembelajaran yang dominan digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe.
3. Faktor diri sendiri, faktor sosial dan faktor emosional, masing – masing berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi minat guru menulis PTK.
4. Variabel faktor diri sendiri, faktor sosial dan faktor emosional secara bersama – sama memberikan pengaruh terhadap minat guru menulis PTK

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

David, K. (2000). *Action Learning and Action Research.* London: stylus Pub. Inc.

Jacobsen, D. A. (2008). *Metode Metode Pengajaran Jakarta.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prajitno, E. (2008). *Metode Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Suharsimin, A., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bina Aksara.

Sunardjoko, B. (2017). Pemetaan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *The 5th Urecol Proceeding* , pp. 191-198.